

**LAPORAN**  
**HASIL PENILAIAN STAKE HOLDER**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA**  
**FAKULTAS ILMU OLAHRAGA**  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**NOVEMBER, 2019**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang, karena tanpa memiliki keahlian dalam pengajaran seseorang tidak dapat melakukannya. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai dari latar belakang pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karenanya peran dan kedudukan seorang guru dalam peningkatan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan matang. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melaksanakan tugas mengajar saja melainkan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dimiliki. Untuk menjadi guru yang profesional juga harus memiliki karakteristik atau kemampuan dalam mengidentifikasi anak didik, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran penjas. Menjadi guru profesional juga harus mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran penjas. Yang paling utama dari syarat menjadi guru penjas yang profesional adalah memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam pendidikan tugas pokok yang dapat dilaksanakan seorang guru harus memiliki tugas profesional dan tugas kompetensi yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dalam hal ini mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih dalam hal ini berarti mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas sesuai profesinya. Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi adalah aspek relevansi. Pada aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki daya saing dan memiliki misi pembangunan. Seberapa besar dan sejauh mana lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan. Hampir semua perguruan tinggi telah berupaya melakukan penelusuran terhadap lulusannya (*tracer*

*study*), namun hasil yang diperoleh sebagian besar belum memuaskan (Hamdani, dkk: 2018). Hasil dari *tracer study* tersebut sangat dibutuhkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya, termasuk juga Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) adalah universitas yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah bidang ilmu pendidikan dan non kependidikan (Buku Panduan PKKMB, 2011:8). Fakultas ilmu olahraga memiliki visi unggul dalam ilmu keolahragaan dan kukuh dalam mengedepankan sportivitas dan misi (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang kependidikan dan non pendidikan yang menjadikan lulusan unggul (sikap rasional, enejik, kreatif dan kompetitif). Berdaya saing di tingkat regional yang mengutamakan ketakwaan, kemandirian, dan jiwa seportivitas. (2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga yang mensejahterakan individu dan masyarakat, dan serta berkontribusi terhadap pemecahan masalah regional dan global. (3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. (4) Mewujudkan FIO sebagai pusat pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah serta pusat keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur budaya nasional. (5) Menyelenggarakan tata kelola Fakultas ilmu olahraga yang baik dan mandiri *Good Faculty Governance*. Fakultas ilmu olahraga membawahi tiga program studi. Ketiga program studi tersebut adalah 1) Pendidikan Olahraga, 2) Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 3) Ilmu Keolahragaan. Jurusan Pendidikan Olahraga tidak bisa dipisahkan dari sejarah keberadaan FIO Unesa yang menjadi induknya. Berkaitan dengan visi dan misi fakultas ilmu keolahragaan diharapkan setiap lulusan dari jurusan pendidikan mampu menjadi guru PJOK yang berkualitas dan memberikan kesan positif kepada stakeholder dalam lembaga pendidikan yang ditempati khususnya kepala sekolah.

Perkataan *stakeholder* pada awalnya digunakan dalam dunia usaha, istilah ini berasal dari bahasa inggris terdiri atas dua kata ; *stake* dan *holder*. *Stake* berarti *to give support to* / pancang, *holder* berarti pemegang. Jadi stakeholder adalah siapapun yang memiliki kepentingan dari sebuah usaha. *Stakeholder* dapat berfungsi sebagai “tokoh

kunci” atau “*key person*” dan merupakan orang yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya, seperti: Kepala Desa/Lurah, Ketua RT, tokoh agama, dll. Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Definisi lain dari stakeholder adalah pemegang atau pemangku kepentingan. Orang per orang atau kelompok tertentu yang mempunyai kepentingan apa pun terhadap sebuah obyek disebut stakeholder. Sedangkan dalam bidang pendidikan, stakeholder pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. Dengan kata lain *stakeholder* adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Kelembagaan yang dianjurkan dibentuk untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan, menurut UU No 20 Tahun 2003, pasal 56 adalah berupa Dewan Pendidikan, dan komite sekolah. Ketua dan anggota kedua lembaga tersebut dapat digolongkan sebagai Stakeholder, salah satunya kepala sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, data tentang hasil luaran lulusan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu jurusan. Di jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya sudah pernah dilakukan Studi Penelusuran hasil luaran pada tahun 2018. Namun hasilnya masih belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan dengan judul “**Kualitas Guru PJOK Lulusan Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa Berdasarkan Perspektif Stakeholder.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas guru PJOK alumni jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya berdasarkan perspektif *stakeholder* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian untuk mengetahui kualitas alumni Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya berdasarkan perspektif *stakeholder*.

#### D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini dipandang penting dilakukan karena merupakan bentuk informasi tentang kualitas alumni Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa.

#### E. Target Capaian Tahunan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menciptakan karya ilmiah yang dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu di dunia pendidikan. Rencana target capaian penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel.0.1 Rencana Target Capaian Penelitian**

No.	Jenis Luaran (Indikator Capaian)		Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional terakreditasi	Tidak ada
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	<i>Draft</i>
		Nasional	Tidak ada
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada
4	Visiting Lecturer	Internasional	Tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	Tidak ada
		Paten sederhana	Tidak ada
		Hak cipta	Tidak ada
		Merk dagang	Tidak ada
		Desain produk industri	Tidak ada
		Indikasi geografis	Tidak ada
		Perlindungan varietas tanaman	Tidak ada
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu	Tidak ada
6	Teknologi tepat guna	Tidak ada	
7	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial	Tidak ada	
8	Buku ajar (ISBN)	Tidak ada	
9	Tingkat kesiapan teknologi (TKT)	Tidak ada	

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kompetensi Guru PJOK**

Pengertian dari seorang guru ialah semua orang yang berwenang serta juga bertanggung jawab terhadap suatu pendidikan murid-murid, baik itu secara individual maupun juga secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah” (Sardiman, 2001:123). Seorang guru harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang serta juga kemampuan di dalam menjalankan tugas sebagai guru. Pengertian kompetensi guru ialah suatu keahlian yang wajib dan harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan tersebut bisa berupa kemampuan segi ilmu pengetahuan, kemampuan dari segi keterampilan juga tanggung jawab pada murid-murid yang di didiknya, sehingga akan dapat memberikan manfaat yang baik.

Sebagai guru profesional harus mampu untuk mengembangkan kepribadian, berinteraksi serta juga berkomunikasi, bisa melaksanakan bimbingan dan melakukan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalankan penelitian sederhana ialah sebagai keperluan dalam pengajaran, menguasai landasan kependidikan, memahami juga bahan pengajaran, menyusun sebuah program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta juga mengevaluasi hasil dan juga proses belajar mengajar yang telah dijalankan.

Guru profesional termasuk guru PJOK harus mempunyai (4) empat kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pada Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Empat kompetensi dasar tersebut adalah

1. Kompetensi pedagogik
2. Kepribadian
3. Profesional
4. Sosial

Selain terampil dalam melakukan pengajaran, guru profesional juga harus memiliki atau mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang luas, bijak, dan juga mampu untuk bersosialisasi dengan baik. Selain dari hal tersebut, ada beberapa kriteria atau ciri-ciri guru profesional yang diantaranya adalah:

1. Memiliki akhlak & juga budi pekerti yang luhur sehingga bisa untuk memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

2. Memiliki kemampuan dalam mendidik juga mengajar anak didik dengan baik.
3. Menguasai materi pelajaran yang akan dijelaskan dan diajarkan dalam proses belajar mengajar.
4. Mempunyai kualifikasi akademik serta juga latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
5. Menguasai dan memahami berbagai administrasi kependidikan, contohnya seperti RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan lain sebagai.
6. Memiliki semangat serta motivasi yang tinggi dalam mengabdikan ilmu yang dimilikinya kepada semua anak didiknya.
7. Tidak pernah berhenti dalam belajar dan juga mengembangkan kemampuannya.
8. Mengikuti diklat serta juga pelatihan guna menambah wawasan dan juga pengalaman.
9. Aktif, kreatif, dan juga inovatif dalam mengembangkan pembelajaran
10. Selalu up to date terhadap suatu informasi atau masalah yang terjadi di lingkungannya.
11. Menguasai IPTEK contohnya seperti komputer, internet.
12. Gemar dalam membaca sebagai alat dalam menambah wawasan.
13. Tidak pernah berhenti untuk terus berkarya (berkreasi dalam hal pendidikan), misalnya membuat PTK, bahan ajar.
14. Dapat berinteraksi serta juga bersosialisasi dengan orang tua murid, teman sejawat serta juga lingkungan sekitar dengan baik.
15. Aktif dalam kegiatan atau aktivitas organisasi kependidikan seperti KKG, PGRI, Pramuka, dan sebagainya.
16. Memiliki sikap cinta kasih, tulus serta juga ikhlas dalam mengajar.

William H Freeman (2007:27-28) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak lagi menganggap individu sebagai pemilik jiwa dan raga yang terpisah, sehingga di antaranya dianggap dapat saling memengaruhi. Pendidikan jasmani merupakan

bidang kajian yang luas yang sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (human movement). Pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mengembangkan setiap individu secara menyeluruh, mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa menjadi satu kesatuan, hingga secara konotatif dapat disampaikan bahwa penjas diistilahkan sebagai proses membentuk “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”.

Marilyn M. Buck dan kawan-kawan (2007:15) menerjemahkan pendidikan jasmani sebagai kajian, praktik, dan apresiasi atas seni dan ilmu gerak manusia (human movement). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan umum. Gerak merupakan sifat alamiah dan merupakan ciri dasar eksistensi manusia sebagai makhluk hidup. Pendidikan jasmani bukan merupakan bidang kajian yang tertutup. Perubahan yang terjadi di masyarakat, perubahan teknologi, pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan secara umum membawa dampak bagi kualitas program pendidikan jasmani.

Sementara itu menurut Wuest dan Bucher (2009, hal 11) aktivitas jasmani adalah seluruh gerak tubuh yang dihasilkan oleh kontraksi otot-otot rangka yang secara nyata meningkatkan pengeluaran energi (energy expenditure) di atas level kebutuhan dasar. Secara sederhana aktivitas jasmani dapat pula diartikan sebagai seluruh gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot besar dan memerlukan suplai energi. Artinya, ketika anak diinstruksikan bergerak, gerak yang mereka lakukan harusnya melibatkan kelompok otot besar dan menyebabkan mereka mengolahenergi melalui metabolisme otot yang terlibat.

Olahraga di pihak lain adalah suatu bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif (Freeman, 2001). Olahraga adalah aktivitas jasmani yang sudah benar-benar terorganisir dan tingkat kompetisinya tinggi serta didukung oleh peraturan yang mengaturnya. Peraturan menetapkan standar-standar kompetisi dan situasi, sehingga individu atlet dapat bertanding secara fair dan mencapai sasaran yang spesifik. Olahraga juga menyediakan kesempatan untuk mendemostrasikan kompetensi seseorang dan menantang batas-batas kemampuan maksimal.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (selanjutnya disingkat PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik,

mental, serta emosional. Sebagai mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental- emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dalam struktur kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dikelompokkan ke dalam mata pelajaran kelompok B, yaitu kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten kearifan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pola penerapannya dapat diintegrasikan dengan kompetensi dasar yang sudah termuat di dalam kurikulum SMP/MTs/ SMA/MA, atau dapat dirumuskan dengan menambahkan kompetensi dasartersendiri. Dalam kurikulum, alokasi waktu untuk mata pelajaran PJOK adalah 3 jampelajaran setiap minggu. Alokasi waktu jam pembelajaran tersebut, merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan bahwa mata pelajaran PJOK memiliki konten yang unik untuk memberi warna pada pendidikan karakter bangsa, di samping diarahkan untuk mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat.

Berangkat dari pandangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Cara mengungkap tujuan yang demikian komprehensif di atas, mata pelajaran PJOK tentu perlu disesuaikan dengan dasar paradigma perubahan Kurikulum 2013 yang menekankan pada penyempurnaan pola pikir, sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan- pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.

2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif antara guru, peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber atau media lainnya).
3. Pola pembelajaran yang terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines)
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Hakikat tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diberikan di sekolah adalah untuk membentuk “insan yang terdidik secara jasmaniah (physically-educated person)”. National Association for Sport and Physical Education (NASPE) sebagaimana yang dikutip oleh Michel W. Metzler (2005:14) menggambarkan bahwa sosok “insan yang terdidik secara jasmaniah” ini memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Mendemonstrasikan kemampuan keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik.
- 2) Mendemonstrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi, dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik.
- 3) Berpartisipasi secara regular dalam aktivitas fisik
- 4) Mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan derajat kebugaran

- 5) Menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri sendiri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik.
- 6) Menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan atau interaksi sosial.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK yang berkualitas adalah guru yang mampu mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan kepada siswa didiknya disesuaikan dengan paradigma Kurikulum K13 dalam penerapannya, sehingga tercapai hakikat tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

## **B. Stakeholder**

*Stakeholder* ialah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu tersebut dapat dikatakan sebagai stakeholder jika mereka memiliki karakteristik seperti memiliki kekuasaan dan kepentingan terhadap organisasi atau perusahaan.

Definisi lain dari *stakeholder* yakni orang yang memiliki minat maupun kepentingan di dalam suatu perusahaan. Hal ini bisa menyangkut kepentingan finansial atau kepentingan lainnya, bila orang tersebut terkena pengaruh dari apa yang terjadi pada perusahaan, baik itu dampak negatif atau positif orang tersebut dapat dikatakan sebagai stakeholder.

Adapun beberapa contoh stakeholder misalnya seperti pegawai atau karyawan, pelanggan, staff dan supplier. Adapun organisasi yang hanya memiliki stakeholder dan tidak memiliki shareholder “orang yang memiliki saham” misalnya seperti Universitas. Universitas umumnya tidak memiliki saham akan tetapi hanya memiliki stakeholder yang banyak misalnya mahasiswa, dosen, satpam, staff, akademik dan sebagainya.

Dalam buku *Cultivating Peace*, Ramizes mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai stakeholder ini. Beberapa definisi yang penting dikemukakan seperti:

- Freeman “1984” yang mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.
- Biset “1998” secara singkat mendefinisikan stakeholder merupakan orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan, stakeholder ini sering diidentifikasi dengan suatu dasar tertentu sebagaimana dikemukakan Freeman “1984” yakni dari segi kekuatan dan kepentingan relatif stakeholder terhadap isu, Grimble and Wellard “1996” dari segi posisi penting dan pengaruh yang dimiliki mereka.

Berdasarkan kekuatan, posisi penting dan pengaruh stakeholder terhadap suatu isu stakeholder dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yakni stakeholder primer, sekunder dan stakeholder kunci.

Stakeholder utama merupakan stakeholder yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan.

*Stakeholder* pendukung “sekunder” ialah stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program dan proyek tetapi memiliki kepedulian “concern” dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Yang termasuk dalam stakeholder pendukung “sekunder” yaitu:

- Lembaga “Aparat” pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggung jawab langsung.
- Lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan.
- Lembaga swadaya masyarakat “LSM” setempat, LSM yang bergerak di bidang yang bersesuaian dengan rencana, manfaat, dampak yang muncul yang memiliki concern “termasuk organisasi massa yang terkait”.
- Perguruan tinggi yakni kelompok akademisi ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah serta pengusaha “Badan Usaha” yang terkait sehingga mereka juga masuk dalam kelompok stakeholder pendukung.
- Pengusaha “Badan Usaha” yang terkait.

### **1. Stakeholder dalam pendidikan**

Dalam bidang pendidikan, *stakeholder* pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap

pendidikan atau lembaga pendidikan. Dengan kata lain *stakeholder* adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah.

### **Komponen *Stakeholder* dalam Pendidikan**

#### 1. Orang tua

Peranan orang tua antara lain:

- a. Mendukung pelaksanaan belajar mengajar di sekolah.
- b. Berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan kegiatan sekolah di berbagai komunitas.
- c. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki.
- d. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan kegiatan di sekolah kepada masyarakat secara luas.
- e. Bekerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
- f. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus.
- g. Aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

#### 2. Guru

Peranan guru antara lain:

- a. Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga, yaitu: orang tua atau wali tentang kemajuan anak mereka dalam belajar dan berprestasi.
- b. Bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah, mengajak dan memasukkannya ke sekolah.
- c. Menjelaskan manfaat dan tujuan sekolah kepada orang tua peserta didik.
- d. Mempersiapkan anak agar berani berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, seperti mengunjungi museum, memperingati hari-haribesar keagamaan dan Nasional.
- e. Mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat di kelas.

#### 3. Komite sekolah

Komite Sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Komite Sekolah adalah badan mandiri yang

mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Secara kontekstual, peran Komite Sekolah sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Depdiknas dalam bukunya Partisipasi Masyarakat, menguraikan tujuh peranan Komite Sekolah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni:

- a. Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan.
- b. Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Membantu usaha pemantapan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan demokrasi sejak dini (kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kewarganegaraan, berorganisasi, dan kepemimpinan), keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolah raga, daya kreasi dan cipta, serta apresiasi seni dan budaya.
- c. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu.
- d. Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen sekolah, kepala wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan.
- e. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah.
- f. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

- g. Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu (Depdiknas, 2001:17).

#### 4. Kepala sekolah

Peranan kepala sekolah antara lain:

- a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
- b. Memelihara hubungan baik dengan BP3.
- c. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta.
- d. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam media komunikasi.
- e. Mencari dukungan dari masyarakat. Dukungan yang diperlukan meliputi
  - 1) Personil, seperti : tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua, pengawas dan sebagainya
  - 2) Dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran yang lain.
  - 3) Dukungan berupa informasi, lembaga dan sikap politis.
- f. Memanfaatkan sumber-sumber daya yang diperoleh secara tepat, sehingga mampu meningkatkan proses mengajar dan belajar.

### **C. Alumni Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa**

Alumni Jurusan Pendidikan Olahraga merupakan hasil luaran atau lulusan dari jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa.

## **BAB III TUJUAN DAN MANFAAT**

### **3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini secara umum mendapatkan alat ukur kompetensi alumni PJOK yang bisa difungsikan sebagai tolok ukur kompetensi pengukuran dan pengembangan keterampilan guru PJOK. Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui perkembangan tahapan penelitian secara empiris selama 5 tahun, yaitu:

1. Mengetahui keadaan alumni Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya alumni yang menjadi guru PJOK pendidikan menengah di Surabaya.
2. Menghasilkan bentuk instrumen untuk mengukur kinerja alumni yang sebagai guru PJOK pendidikan menengah berdasarkan perspektif stakeholder di Surabaya.
3. Memberikan bentuk layanan pengukuran dan pengembangan kompetensi terhadap alumni guru PJOK berdasarkan perspektif *stakeholder* di Surabaya.

### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas alumni Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya berdasarkan perspektif *stakeholder*. Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja alumni Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya mengajarnya sehingga mereka bisa meningkatkan keterampilan mengajarnya sesuai dengan standar guru yang berkualitas sesuai harapan pemerintah dan masyarakat.

## BAB IV METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui kualitas alumni Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Jasmani FIO Unesa berdasarkan *perspektif stakeholder*. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui proses yang dirinci dalam tabel 4.1. sebagai berikut:

**Tabel 2 Rencana Proses Penelitian**

No.	Langkah	Kegiatan
1	Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"><li>– Studi literatur</li><li>– Observasi</li><li>– Penentuan metode penelitian</li></ul>
2	<i>Ethic Clearence</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>– Perizinan penelitian</li><li>– Penentuan populasi dan sampel</li><li>– Kontrak penelitian dengan sampel</li></ul>
3	Penyiapan instrumen	<ul style="list-style-type: none"><li>– Pembuatan instrumen</li><li>– Pembuatan prosedur penggunaan instrumen</li><li>– Penggandaan instrument</li><li>– Validasi instrumen</li></ul>
4	Penyiapan tim peneliti	<ul style="list-style-type: none"><li>– Pembekalan tim pengumpul data</li></ul>
5	Perizinan lapangan	<ul style="list-style-type: none"><li>– Pengajuan perizinan kepada sekolah di Surabaya</li><li>– Penentuan jadwal pelaksanaan pengambilan data ke sekolah</li></ul>
6	Pengambilan data	<ul style="list-style-type: none"><li>– Pemantapan kesiapan tim pengumpul data</li><li>– Pembagian tugas dan jadwal</li><li>– Pembagian instrumen dan perlengkapan penelitian</li><li>– Pengumpulan data sesuai jadwal</li></ul>
7	Pengolahan Data	<ul style="list-style-type: none"><li>– Tabulasi data</li><li>– Reduksi data</li><li>– Analisis data</li><li>– Penarikan simpulan</li></ul>
8	Penyusunan Laporan	<ul style="list-style-type: none"><li>– Deskripsi hasil pengolahan data</li><li>– Penjilidan dan penggandaan laporan</li><li>– Penyusunan luaran (Draft artikel untuk seminar nasional/internasional)</li></ul>

### A. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini adalah 5 di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri yang tersebar di Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage*

*random sampling* yang merupakan gabungan *stratified random sampling* dan *cluster sampling*, dimana pemilihan sekolah berdasarkan kecocokan wilayah pengambilan sampel dan menjadi tempat kerja alumni mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa.

## **B. Instrumen**

Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu: instrument kualitas Kinerja Guru PJOK alumni Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui kualitas kompetensi alumni. Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Terdapat empat komponen dalam penilaian kompetensi guru: 1) Integritas; 2) Profesionalisme; 3). Bahasa Inggris; 4) Teknologi Informasi; 5) Komunikasi, 6) Kejasama tim, 7) Pengembangan diri.

**Tabel 4.1. Instrumen Penilaian Kompetensi Guru**

### **c. Teknik Analisis Data**

Terdapat dua data hasil penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan empat langkah, yaitu: tabulasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ simpulan (Sugiyono, 2008).

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas alumni Program Studi Pendidikan jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Unesa. Penelitian ini terdiri dari 2 variable yaitu tentang, kinerja alumni dan kepuasan *stakeholder* terhadap alumni. Kinerja alumni dapat dilihat dari hasil data yang menghasilkan nilai dan prosentase masing-masing seperti yang terlihat di table 5.1 dan dibawah ini:

**Tabel 5.1. Nilai kinerja alumni berdasarkan penilaian *stakeholder***

No	Kode Alumni	Nilai	Kategori
1	013-01	80	Sangat Baik
2	025-01	96	Sangat Baik
3	025-02	81	Sangat Baik
4	001-01	79	Baik
5	006-01	80	Sangat Baik
6	006-02	80	Sangat Baik
7	006-03	80	Sangat Baik
8	060-01	86	Sangat Baik
9	016-01	95	Sangat Baik
	Rata-Rata	84,18	Sangat Baik
	Standart Deviasi	6,93	
	Nilai Terendah	79	Baik
	Nilai Tertinggi	96	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas variable yang diketahui kinerja alumni Prodi S1 PJKR pada penilaian kinerja dari rerata nilai kinerja alumni berdasarkan penilaian kepala sekolah sebesar 84,18 (sangat baik), nilai standart desviiasi 6,93, nilai terendah 79, dan nilai tertinggi 96. Selanjutnya perlu dideskripsikan persepsi stakeholder di setiap variabel dalam penilaian kinerja alumni prodi Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga.

**Tabel 5.2 Persepsi Kepala sekolah terhadap kinerja alumni PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga.**

No.	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Integritas (Etika dan Moral)	22,22%	77,78 %	0,00%	0,00 %	0,00%

2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	20,00%	80,00 %	0,00%	0,00 %	0,00%
3	Bahasa Inggris	27,78%	61,11 %	11,11 %	0,00 %	0,00%
4	Penggunaan Teknologi Informasi	16,67%	83,33 %	0,00%	0,00 %	0,00%
5	Komunikasi	33,33%	66,67 %	0,00%	0,00 %	0,00%
6	Kerjasama tim	22,22%	77,78 %	0,00%	0,00 %	0,00%
7	Pengembangan diri	38,89%	61,11 %	0,00%	0,00 %	0,00%
Total		25,87%	72,54 %	1,59%	0,00 %	0,00%

Dari table 5.2 Komponen yang kedua adalah statistik deskriptif variabel responden pengguna alumni. Variabel penelitian yang dilihat ada 9 item yaitu kinerja, kesesuaian bidang, integritas, profesionalisme, bahasa inggris, teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Jika dilihat dari table diketahui bahwa kualitas alumni pada variable integritas, profesionalisme, penggunaan teknologi Informasi, Komunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri memperoleh prosentase sangat baik dengan rata-rata 25,87 %, kategori baik 72,54 %, namun pada variable bahasa inggris memperoleh hasil kurang dengan 1,59% Cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tingkat kepuasan pengguna (*stakeholder*) terhadap kualitas di Prodi S1 Pendidikan Jamani, Kesehatan dan Rekreasi, terdapat beberapa hal yang dapat dibahas pada penilitaian ini. Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan terhadap alumni berisi tentang wawasan pemahaman perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan kategori sangat baik, hal ini mengidentifikasi bahwa kepuasan pengguna atau stakeholder sudah baik tetapi ada yang perlu ditingkatkan adalah di kompetensi berkomunikasi menggunakan bahasa asing atau bahasa inggris dimana sekolah membutuhkan kompetensi dalam berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik pada semua mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan diduni kerja. Penelitian tentang kualitas ini hanya menggunakan penilaian dari stakeholder sehingga hanya sedikit factor kualitas pendidikan yang harus dianalisis. Pada penelitian selanjutnya perlu dianalisis tentang kompetensi alumni yang lebih spesifik dan

lebih luas lagi. Selain itu, dapat juga memasukkan komponen penilaian tentang kualitas yang mengacu pada keprofesionalan seorang guru PJOK agar dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah sehingga perguruan tinggi dan mitra pengguna alumni dapat menuju mutu atau kualitas proses perkuliahan yang berkualitas dan dapat menghasilkan calon guru yang ideal.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kepuasan stakeholder terhadap kualitas alumni Prodi S1 PJKR Jurusan pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga, jika dilihat dari penilaian berada di kriteria sangat baik..
- 2) Tingkat kepuasan pengguna alumni terhadap kualitas alumni Prodi S1 PJKR Jurusan pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga, Unesa, dilihat dari kemampuan lulusan atau alumni di dunia kerja, secara umum sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi terkait proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang masih kurang baik.

### 6.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diuraikan, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

- 1) Peningkatan kepuasan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat dilakukan dengan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan serta meningkatkan apa yang sudah baik dari penyelenggaraan pendidikan di Prodi S1 PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Oleharag Unesa.
- 2) Dari hasil penelitian ini yang perlu diperhatikan secara serius adalah bagaimana meningkatkan kondisi fisik yang digunakan pada proses pembelajaran, seperti sarana prasarana, fasilitas dalam proses pembelajaran serta upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme dan Bahasa Inggris yang dimiliki mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 2004. Statistik Jilid 2. Yogyakarta: Andi.
- Kusuma, M. Kepmendiknas No. 045/U/2002:Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif: analisis dan analisis data sekunder. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif: analisis dan analisis data sekunder. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode-Metode Penelitian. Jogjakarta: Ar-rozz
- Prayitno & Erman Amti. 2008. Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi & Titin Indah Pratiwi. 2007. Pemahaman Individu Melalui Teknik NonTes. Surabaya: UNESA University Press.
- Suharso, Puguh. 2010. Model Analisis Kuantitatif “TEV”. Teori dan konsep (instrumen Kebijakan Publik). Jakarta: PT. INDEKS
- Singarimbun, M & Effendi, S. 1989. Metode Penelitian dan Survei. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif-kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta